



Open Class & Pengembangan Modul Ajar Berbasis Outdoor Learning

¹Saripuddin, ²Muh. Ilyas Thamrin, ³Muqtakdir Nurfalaq Syarif, ⁴Wahyudi Putera,
⁵Mesibat Kibka, ⁶Rahma Weda

¹²³⁵⁶Universitas Patompo, ⁴Sekolah Tinggi Ekonomi Pelita Buana

Email : ¹saripuddin@unpatompo.ac.id, ²ilyas13.unm@gmail.com, ³muqtakdir@gmail.com,
⁴yudhieputera@gmail.com, ⁵mesibatkibka@gmail.com, ⁶rahmaweda@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi, kontennya lebih optimal sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik. Salah satu perangkat ajar yang dapat dikembangkan dalam kurikulum ini adalah modul ajar yang berbasis *outdoor learning*.

Modul ajar yang berbasis *outdoor learning* dianggap sebagai perangkat ajar yang cukup esensial untuk menunjang kelancaran implementasi pembelajaran dengan mode atau paradigma yang baru, terutama jika dikaitkan dengan merdeka belajar dan merdeka mengajar. Modul ajar ini juga dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar ini disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Melalui modul ajar IPAS berbasis *outdoor learning* ini, peserta didik dapat memahami makna materi pembelajaran yang berkaitan dengan alam sekitar dan kehidupan sosial serta menghubungkan dengan kondisi kehidupan kekinian, peserta didik juga dapat melakukan analisis isu pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan serta ikut andil dalam mengeksplor dan memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon peserta yang positif, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan, berpartisipasi dalam tiap tahapan kegiatan serta antusias dalam praktik pembelajaran, aktif bertanya dan diskusi selama pelatihan dan pendampingan berlangsung. Hasil PkM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam menyusun dan penerapan modul ajar berbasis *outdoor learning*.

Luaran yang terwujud dari kegiatan ini adalah: (1) peningkatan pengetahuan dalam menyusun dan menerapkan modul ajar berbasis *outdoor learning*, (2) adanya modul ajar yang siap digunakan dalam setiap pertemuan pembelajaran, (3) publikasi ilmiah di jurnal nasional.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka, Modul ajar, *Outdoor Learning*, Mata Pelajaran IPAS



PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini fungsi pembelajaran lebih penting dalam meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dibandingkan dengan hasil teknologi. Untuk itu dibutuhkan pembelajaran yang profesional dalam bidangnya. Peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah meliputi berbagai aspek antara lain kemampuan menggunakan metode dan sarana dalam proses belajar mengajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, disiplin dan komitmen pembelajaran terhadap tugas.

Pemerintah saat ini gencar menggeser paradigma pembelajaran, dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Dalam kurikulum merdeka ini, peserta didik adalah poros atau *pivotal point* pendidikan. Dalam implementasinya pemerintah secara tersirat, merumuskan kurikulum ini untuk menyesuaikan koridor pembelajaran pada karakteristik peserta didik dan level capaian. Setiawan, dkk, (2022) menyatakan bahwa penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan level capaian adalah hal yang sangat krusial. Dengan kata lain, pendidik seharusnya cukup memformulasikan satu modul ajar dalam aktivitas pembelajaran yang dilengkapi dengan petunjuk atau arahan yang tepat guna, artinya pendidik tidak harus menyusun beberapa modul ajar untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda, Pendidik harus memiliki sikap proaktif terhadap perubahan kurikulum (Jenkins, 2020). Saat ini, Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka dianggap sebagai perangkat yang cukup esensial untuk menunjang kelancaran implementasi pembelajaran dengan mode atau paradigma yang baru, terutama jika dikaitkan dengan transformasi revolusi industri dan juga digital (Simanihুরু, dkk, 2021). Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Panduan Pembelajaran dan Asesmen, tujuan utama dari pengembangan Modul Ajar adalah mengembangkan perangkat ajar. Perangkat ajar berfungsi untuk memandu pendidik untuk menjalankan pembelajaran dengan memenuhi beberapa kriteria yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik. Esensi substansial dari Kurikulum Merdeka adalah independensi; memerdekakan peserta didik dan pendidik agar terbentuk mental independen yang tangguh dalam menghadapi era disrupsi ini (Tedjokoesoemo et al., 2020).

UPT SD Inpres Tamannyeleng dan KKG wilayah 1 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa merupakan penyelenggara pendidikan sekolah dasar yang ada di Sulawesi Selatan yang sedang berupaya melakukan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). UPT SD Inpres Tamannyeleng merupakan salah satu mitra kampus Universitas Patempo. Permasalahan yang dialami mitra yaitu masih kurangnya pemahaman tentang IKM dan penerapan Modul ajar berbasis *Outdoor Learning*. Permasalahan mitra inilah yang mendorong tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pendampingan penyusunan Modul ajar berbasis *Outdoor Learning* atau Modul ajar yang bersesuaian dengan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang merupakan salah satu bentuk Tridharma Perguruan Tinggi, kami melakukan kegiatan pendampingan dengan judul "Open Class & Pengembangan Modul Ajar Berbasis *Outdoor Learning*". Tujuan kegiatan PkM yaitu membantu mengatasi permasalahan mitra dengan penerapan ilmu dan hasil penelitian dari tim PkM.



METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan PkM Modul ajar berbasis *Outdoor Learning* yang mendukung IKM ini berbasis pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara intensif selama 4 hari oleh para tim pengabdian. Kegiatan PkM dirangkaikan dengan beberapa materi lain sesuai dengan tema Implementasi Kurikulum Merdeka. Metode pelaksanaan PkM secara garis besar menggunakan metode dengan pemaparan materi secara pleno. Metode pelaksanaan pelatihan terdiri atas dua tahapan yaitu pemaparan materi langsung dan pendampingan (Sutamrin et al., 2022). Pemaparan materi secara pleno oleh narasumber. Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi diskusi antara pemateri dan peserta pelatihan dan pendampingan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) *Open Class & Pengembangan Modul Ajar Berbasis Outdoor Learning* berlangsung selama 4 hari dari tanggal 26 - 29 Agustus 2023, yang dimulai pukul 08.00 sampai pukul 16.00 wita. Pelaksanaan pelatihan berlangsung efektif, peserta pelatihan adalah guru-guru dari KKG wilayah 1 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, dan pimpinan UPT SD Inpres Tamannyeleng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan banyak perubahan pada persiapan, proses dan hasil pembelajaran. Terdapat 8 keahlian (skill) yang dibutuhkan demi menyukseskan visi Kurikulum Merdeka, yaitu: *Question Skill, Reinforcement Skill, Variation Skill, Explaining Skill, Opening and Closing Skill, Small Group Discussion (SGD), Classroom Management Skill, Skill of Organizing Small Group and Individual Work*.

Tahap awal pelatihan dan pendampingan penerapan modul ajar berbasis *Outdoor Learning* yang merupakan substansi penting dari Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dimulai dengan sosialisasi. Materi sosialisasi berupa pengertian IKM, pentingnya IKM, keahlian yang dibutuhkan dalam IKM, dan fokus pembelajaran Kurikulum Merdeka. Tujuan pelatihan dan pendampingan yaitu agar seluruh guru-guru dan pimpinan segera mempersiapkan diri dalam penerapan IKM. Khusus untuk materi pelatihan ini, agar civitas sekolah siap dalam memilih modul ajar yang sesuai dengan IKM. Suasana sosialisasi dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Sosialisasi Pelatihan dan Pendampingan *Open Class & Modul Ajar Berbasis Outdoor Learning*



Setelah pelaksanaan sosialisasi, selanjutnya dipaparkan materi inti terkait penyusunan dan penerapan modul ajar Berbasis *Outdoor Learning*. Proses penerapan materi dari modul ajar tersebut dapat dilihat pada Gambar 2. Pelatihan ini terbagi lagi atas sesi materi/teori dan diskusi. Pada sesi materi, dijelaskan tiga hal utama yang menjadi fokus pembelajaran Kurikulum Merdeka ini, diantaranya: (1) penyusunan/penerapan modul ajar, (2) fokus pada materi esensial, dan (3) fleksibilitas pelajaran bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam penyusunan dan penerapan modul ajar Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh tenaga pendidik, antara lain:

1. Menyusun modul ajar berdasarkan karakteristik, kompetensi, serta minat peserta didik.
2. Menyusun modul ajar dengan memperhatikan perbedaan tingkat pemahaman dan variasi jarak atau *gap* antar tingkat kompetensi.
3. Menyusun modul ajar dengan melihat dari sudut pandang siswa, meyakini bahwa setiap peserta didik memiliki keunikannya masing-masing.
4. Menyusun modul ajar denganimbang antara intelektual, sosial, dan personal.
5. Menyusun dan menerapkan modul ajar dengan keyakinan bahwa tingkat kematangan setiap peserta didik bergantung pada tahap perkembangan yang telah dilalui dan merupakan dampak dari pengalaman sebelumnya.

Adapun langkah-langkah menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka, sebagai berikut:

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran
Langkah pertama dalam mengetahui cara membuat modul ajar Kurikulum Merdeka yakni mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan modul ajar yang dibuat. Perlu diingat bahwa tujuan pembelajaran harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada pada Kurikulum Merdeka, seperti penekanan pada penguasaan kompetensi, pengembangan kreativitas, serta pemberdayaan siswa.
2. Menentukan Konten Pembelajaran
Selanjutnya, guru dapat menentukan konten pembelajaran yang akan disajikan dalam modul ajar yang dibuat. Pilihlah materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pastikan konten pembelajaran mencakup berbagai aspek serta memiliki keterkaitan yang jelas dengan kehidupan sehari-hari.
3. Merancang Struktur Modul Ajar
Berikutnya, guru dapat merancang struktur modul ajar dengan jelas. Misalnya, guru dapat membagi modul menjadi beberapa bagian, seperti bagian pengantar, bagian pengembangan materi, bagian latihan, serta bagian penilaian. Pastikan ada aliran logis dalam struktur modul ajar yang dibuat, sehingga siswa dapat mengikuti alur modul ajar dengan mudah.
4. Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Aktif
Sesuai ketentuan Kurikulum Merdeka, modul ajar yang dibuat harus menerapkan pendekatan pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa untuk banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Guru dapat menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, diskusi, kolaborasi, serta pemecahan masalah.
5. Menggunakan Sumber Daya yang Variatif
Jangan lupa untuk menyertakan berbagai sumber daya yang variatif dalam modul ajar, misalnya seperti teks, gambar, video, maupun audio. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami dan mengaplikasikan materi dengan lebih baik meskipun antara satu siswa dengan siswa lain memiliki gaya belajar yang berbeda.



6. Memberikan Latihan dan Penilaian

Guru juga dapat memberikan latihan atau tugas yang relevan dengan materi yang diajarkan. Berikan petunjuk yang jelas mengenai cara menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu, tentukan juga kriteria penilaian yang jelas untuk mengevaluasi pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi.

7. Menyediakan Umpan Balik

Dalam modul ajar yang dibuat, sediakan ruang untuk memberikan umpan balik atau *feedback* kepada siswa. Berikan penjelasan dan komentar yang konstruktif tentang kinerja mereka dan dorong mereka untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki.

8. Melakukan Evaluasi dan Revisi

Setelah modul ajar selesai dibuat, lakukan evaluasi terhadap modul tersebut. Mintalah masukan dari rekan sejawat dan lakukan revisi jika perlu. Guru juga dapat menggunakan pengalaman mengajarnya di masa lalu untuk memperbaiki modul ajar yang dibuat saat ini.



Gambar 2. Proses Penerapan Modul Ajar Berbasis *Outdoor Learning*

Pada akhir sesi materi diberikan waktu khusus bagi peserta pelatihan untuk menanyakan hal-hal yang dianggap kurang dipahami yaitu dalam sesi diskusi. Dalam sesi materi, guru-guru terlihat sangat antusias. Mereka memberikan respon yang baik saat diminta menceritakan menyusun modul ajar atau RPP Plus yang belum pernah dilakukan. Antusias peserta juga terlihat dari adanya beberapa pertanyaan yang menunjukkan perhatian peserta



terhadap materi pelatihan. Pertanyaan peserta yaitu apa yang berbeda dari modul ajar pada Kurikulum Merdeka dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Kurtilas. Pemateri merespon pertanyaan tersebut dengan menjelaskan bahwa sekilas modul ajar Kurikulum Merdeka ini terlihat sama dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dari segi komponen, modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap dibandingkan RPP sehingga disebut RPP Plus.

Kemudian dari segi tujuan, modul ajar Kurikulum Merdeka tidak hanya memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran saja, tapi juga mendukung pencapaian kompetensi dalam Capaian Pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila pada setiap tahap perkembangan pada suatu mata pelajaran. Sementara RPP bertujuan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Perbedaan modul ajar dan RPP berikutnya adalah acuan yang digunakan. Seperti pada penjelasan di atas, modul ajar mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran, sedangkan RPP dikembangkan dari silabus. Meskipun terdapat perbedaan antara modul ajar dan RPP, tapi keduanya sama-sama berperan sebagai perangkat ajar yang penting dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Modul ajar yang berbasis *outdoor learning* dianggap sebagai perangkat ajar yang cukup esensial untuk menunjang kelancaran implementasi pembelajaran dengan mode atau paradigma yang baru, terutama jika dikaitkan dengan merdeka belajar dan merdeka mengajar.

Melalui modul ajar IPAS berbasis *outdoor learning* ini, peserta pelatihan dapat memahami makna materi pembelajaran yang berkaitan dengan alam sekitar dan kehidupan sosial serta menghubungkan dengan kondisi kehidupan kekinian, peserta pelatihan juga dapat melakukan analisis isu pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan serta ikut andil dalam mengeksplor dan memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.

Modul ajar berbasis *outdoor learning* yang merupakan bagian urgen dari Implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran saja, tapi juga mendukung pencapaian kompetensi dalam Capaian Pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran untuk membangun karakter.

Saran

Diharapkan dukungan dan kerjasama yang maksimal dari *stakeholder* internal dan eksternal dalam pengembangan modul ajar berbasis *outdoor learning* karena tanpa dukungan dari semua pihak maka tidak akan terjadi perubahan yang maksimal. Oleh karena itu dalam melaksanakan modul ajar kurikulum merdeka ini mengedepankan profesional kerja.

Penggunaan modul ajar berbasis *outdoor learning* dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk merancang kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru mata pelajaran dapat menggunakan modul ajar berbasis *outdoor learning* ini dalam penelitian tindakan kelas, sebagai cara pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru dikelas guna meningkatkan hasil belajar siswa.



DAFTAR ISI

Jenkins DG, Quintana-Ascencio PF. A solution to minimum sample size for regressions. *PLoS one*. 2020 Feb 21;15(2):e0229345.

Setiawan R, Syahria N, Andanty FD, Nabhan S. Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Inggris SMK kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2022 Jul 31;2(2):49-62.

Simanihuruk DP, Maipita I, Ruslan D. Development of Assessment Instruments Based on Higher order Thinking Skill (HOTS) to Measure Critical Thinking Students of Class XI IPS Private Senior High School of Sultan Iskandar Muda Medan TP 2020/2021. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. 2021 Nov 6;4(4):9321-31.

Sutamrin, S., Rahman, A., Rusli, R., Ahmar, A. S., & Khadijah, K. (2022). Optimization of Digital-Based Library Services in MAN 1 Bulukumba. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 454-463.

Tedjokoesoemo, Purnama Esa Dora, Poppy Firtatwentyna Nilasari, and Sriti Mayang Sari. "Addressing the independent learning curriculum (Kurikulum Merdeka Belajar) as a form of positive disruption to empower the community." PhD diss., SciTePress, 2023.